

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN PEMBELAJARAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING
PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS V
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
ALAM HARAPAN UMMAT PURBALINGGA
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**NURUL HIDAYATI
NIM. 1323305009**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2017**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang sesuai prosedur pendidikan itu sendiri. Menurut Ki Hajar Dewantara yang di kutip oleh Binti Maunah, Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.¹

Dalam UU No. 20 tahun 2003, pasal 1 ayat 1 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Penyelenggaraan pembelajaran

¹ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 4.

merupakan salah satu tugas utama guru dimana pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa. Pembelajaran dimaksudkan agar tercipta kondisi yang memungkinkan terjadinya belajar pada diri siswa. Dalam suatu pembelajaran, terdapat dua aspek penting yaitu hasil belajar berupa perubahan perilaku pada diri siswa dan proses hasil belajar berupa sejumlah pengalaman intelektual, emosional dan fisik pada diri siswa.²

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahkan matematika diajarkan di taman kanak-kanak secara informal.³ Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan dan kehidupan. Konsep-konsep matematika banyak diterapkan dalam ilmu pengetahuan lain, hal ini sesuai dengan istilah matematika sebagai induknya ilmu pengetahuan. Serta konsep-konsep matematika banyak diterapkan dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Matematika merupakan ilmu deduktif dan abstrak sehingga diperlukan strategi pembelajaran, pendekatan dan media yang cocok agar peserta didik dapat memahami konsep yang disampaikan.⁵ Seorang guru matematika harus mampu membimbing peserta didik memiliki

² Muhammad Faturrohman, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 7.

³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia, 2013), hlm. 183

⁴ Anik Tyas, *Hore Aku Bisa Matematika*, (Yogyakarta: Hanggar Kreator, 2010), hlm. 75.

⁵ Nur Rosyid, dkk, *Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: Obsesi Press, 2013), hlm. 182

pengatahuan dan nilai matematika, melaksanakan proses matematika (*doing mathematics*), serta menumbuhkan rasa senang dan cinta belajar matematika di kalangan peserta didik, sebab selama ini dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit serta tidak disukai peserta didik. Pemikiran seperti ini jelas sangat mempengaruhi pola pikir peserta didik dan ditambah dengan strategi ataupun pendekatan yang tidak sesuai dengan perkembangan peserta didik. Semestinya pembelajaran harus mampu menciptakan interaksi yang baik antara guru dengan para siswanya. Dengan begitu, mereka akan merasa dihargai dan dilibatkan, sehingga timbul perasaan senang saat pembelajaran berlangsung.

Proses belajar siswa akan terjadi ketika pengetahuan yang sedang dipelajari bermakna (*meaningfull*) bagi siswa. Suatu pengetahuan akan menjadi bermakna bagi siswa jika proses belajar melibatkan masalah realistik atau dilaksanakan dengan suatu yang konteks. Ariyadi menegaskan dalam bukunya bahwa menurut *National Council of Teachers of Mathematics* menyatakan pemberian kesempatan kepada siswa untuk belajar matematika dalam suatu konteks sangat penting dan mendasar bagi siswa.⁶

Ahmad Susanto mengutip pendapat Piaget, bahwa anak sekolah dasar (7-8 tahun hingga 12-13 tahun) berada pada fase operasional

⁶ Ariyadi Wijaya, *Pendidikan Matematika Realistik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 31.

konkret. Berdasarkan perkembangan kognitif ini, maka anak usia sekolah dasar pada umumnya mengalami kesulitan dalam memahami matematika yang bersifat abstrak. Karena keabstrakan matematika relatif tidak mudah untuk dipahami oleh siswa sekolah dasar pada umumnya.⁷ Diperkuat oleh Silberman siswa mendengar (tanpa berfikir) rata-rata 400 hingga 500 kata per menit. Ketika mendengar secara terus-menerus selama waktu berkepanjangan terhadap seorang guru yang berbicara terlalu lambat, siswa cenderung menjadi jenuh, dan pikiran mereka mengembara entah ke mana.⁸

Jenis pengetahuan matematika menurut Seanz yang dikutip oleh Ariyadi ada tiga macam, yaitu pengetahuan prosedural, pengetahuan konseptual dan pengetahuan kontekstual. Pengetahuan prosedural yaitu pengetahuan tentang bahasa formal matematika atau sistem representasi simbol dari gagasan matematika dan pengetahuan tentang aturan atau algoritma yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu masalah matematika. Pengetahuan konseptual merupakan pengetahuan terkait konsep matematika. Pengetahuan kontekstual tidak akan muncul dan berkembang jika masalah yang dihadapi siswa hanya dalam bentuk matematika formal.⁹

Pengatahuan konseptual membangun suatu sistem kognitif yang dibutuhkan untuk mengeksekusi algoritma secara benar. Pengetahuan

⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*,.... hlm. 184

⁸ Melvin L. Silberman, *Active Learning*, cetakan ke X(Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), hlm. 24.

⁹ Ariyadi Wijaya, *Pendidikan Matematika Realistik*,..., hlm12-13.

kontekstual berkaitan dengan kemampuan dalam mengidentifikasi konsep matematika dalam masalah kontekstual, melakukan pemodelan masalah, menyelesaikan masalah secara sistematis, sampai mampu menerjemahkan solusi matematis ke dalam solusi real sesuai dengan konteks masalah nyata.

Dalam dunia pendidikan terdapat tiga aspek yang perlu dimiliki oleh peserta didik, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Suatu pembelajaran akan menarik jika dalam praktek pembelajaran peserta didik aktif (*student center*), guru memfasilitasi proses pembelajaran. Pembelajaran seperti ini akan lebih bermakna bagi peserta didik. Pengetahuan kontekstual dalam matematika telah dijelaskan di atas bahwa pengetahuan tersebut berkaitan dengan aspek psikomotorik, yang mampu membuat siswa aktif di dalam kelas. Penyampaian pelajaran matematika dalam pembelajaran matematika perlu dilakukan pembelajaran yang sesuai dengan keadaan nyata kehidupan sehari-hari atau pembelajaran yang mampu dibayangkan oleh peserta didik, yang kita kenal pembelajaran matematika dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Contextual Teaching and Learning adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik dengan konteks keadaan pribadi dan sosial. Untuk mencapai tujuan ini, sistem ini meliputi delapan komponen berikut: membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna, melakukan pekerjaan

yang berarti, melakukan pembelajaran yang dilakukan sendiri, melakukan kerja sama, berfikir kritis dan kreatif, membantu individu untuk tumbuh kembang, mencapai standar yang tinggi dan menggunakan penilaian autentik.¹⁰

Kesadaran perlunya pendekatan kontekstual dalam pembelajaran didasarkan adanya kenyataan bahwa sebagian besar siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pemanfaatan dalam kehidupan nyata. Hal ini karena pemahaman konsep akademik yang mereka pelajari hanyalah merupakan sesuatu yang abstrak, belum menyentuh kebutuhan praktis kehidupan mereka, baik di lingkungan kerja maupun di masyarakat. Pembelajaran yang selama ini mereka terima hanyalah penonjolan tingkat hafalan dari sekian rentetan topik atau pokok bahasan, tetapi tidak diikuti dengan pemahaman atau pengertian yang mendalam, yang bisa diterapkan ketika mereka berhadapan dengan situasi baru dalam kehidupannya.¹¹

Penulis berpendapat bahwa *Contextual Teaching and Learning* bukan sekedar mendengarkan dan mencatat, tetapi belajar dari proses pengalaman secara langsung. Melalui proses pengalaman itu diharapkan perkembangan siswa terjadi secara utuh, yang tidak hanya berkembang dalam aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan juga psikomotor.

¹⁰ Elaine B. Jhonson, *Contextual Teaching & Learning*, terj. Ibnu Setiawan, (Bandung: Mizan Learning Center, 2007), hlm. 15

¹¹ Masnur, Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 40

Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan pada tanggal 03 Oktober 2016 diperoleh informasi dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Matematika (Amiqoh) di kelas V mengatakan bahwa Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa. Salah satu karakteristik matematika adalah bersifat abstrak yaitu hanya ada dalam pemikiran manusia sehingga matematika itu hanyalah suatu hasil karya dari kerja otak manusia. Matematika sebagai studi abstrak, tentu saja sulit dapat dicerna oleh anak-anak SD/MI, oleh karena itu pembelajaran dikaitkan dan dibantu dengan benda-benda konkret ataupun gambar-gambar konkret sehingga mempermudah siswa dalam belajar matematika. Berbagai macam metode yang awalnya digunakan dalam pembelajaran matematika antara lain metode drill, tanya jawab dan penugasan. Ternyata hasil pembelajaran tidak memuaskan sehingga guru melakukan alternatif pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dalam proses pembelajarannya dan siswa lebih senang serta aktif dalam pembelajaran.

Menurut guru mata pelajaran Matematika kelas V (Laila Prasti Sekarani) dalam wawancara pada tanggal 07 November 2016 sudah mengimplementasikan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran Matematika. Pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* menjadikan siswa antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru matematika kelas V dalam menggunakan

pendekatan *Contextual Teaching and Learning* sudah bagus, hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang sudah menerapkan unsur-unsur karakteristik *Contextual Teaching and Learning*, dengan cara ini guru dalam menjelaskan materi dapat membuat siswa paham dan mengerti, selain itu merasa senang dan antusias serta merespon apa yang telah disampaikan oleh guru, sehingga hasil nilai belajar siswa meningkat dan 85% siswa sudah mencapai KKM.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam skripsi dengan judul “Implementasi Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada Pembelajaran Matematika Kelas V di SDIT Harapan Ummat Purbalingga Tahun Pelajaran 2016/2017”.

B. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menghindari kesalahan pemahaman penafsiran terhadap judul proposal skripsi tersebut maka perlu penulis jelaskan tentang istilah-istilah yang terdapat pada judul diatas. Adapun penjelasan istilah-istilah dari judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih

umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.¹²

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami.¹³

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam penelitian ini adalah suatu pendekatan pembelajaran yang melibatkan pada siswa secara penuh aktif dan kreatif untuk dapat menemukan materi dan menghubungkan dengan kehidupan nyata pada pembelajaran matematika. Karena dalam pembelajaran matematika lebih tepat menggunakan *Contextual Teaching and Learning*.

2. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.¹⁴ Bidang studi matematika merupakan

¹² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*,.... hlm. 195.

¹³ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm 159

¹⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*,.....hlm. 185-

bidang studi yang berguna dan membantu dalam menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan hitung-menghitung atau yang berkaitan dengan urusan angka-angka berbagai macam masalah, yang memerlukan suatu ketrampilan dan kemampuan untuk memecahkannya.

Jadi pembelajaran Matematika adalah komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik dalam menyelesaikan masalah di kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan hitung-menghitung atau yang berkaitan dengan urusan angka-angka. Adapun pembelajaran matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran mata pelajaran matematika kelas V yang ada di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga pada pokok bahasan memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun.

3. SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga

SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga adalah lembaga pendidikan tingkat satuan dasar yang berciri khas agama Islam beralamat di Jl. Letnan Sudani Kelurahan Kembaran Kulon RT 03 RW 02 Purbalingga.

Berdasarkan uraian di atas yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah proses implementasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning* yang dilakukan oleh guru Matematika pada siswa kelas V di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga Tahun Pelajaran 2016/2017.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Implementasi Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran Matematika Kelas V di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga Tahun Pelajaran 2016/2017?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran matematika Kelas V di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritik

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan atau informasi (refrensi) dan bahan pertimbangan dalam proses kegiatan belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

b. Manfaat Praktis

1). Bagi Siswa

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kualitas siswa pada pembelajaran mata pelajaran matematika.

2). Bagi Guru

Peneliti ini diharapkan masuk dapat memberikan sebagai referensi dalam mengembangkan penggunaan pendekatan atau strategi yang lebih bervariasi dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

3). Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan mendorong guru dalam menggunakan metode atau strategi yang tepat dalam proses pembelajaran.

4). Bagi Penulis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan pengalaman. Kemampuan serta ketrampilan penelitian dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat di bangku kuliah.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dimaksudkan untuk mengemukakan keaslian penelitian yang relevan dengan masalah yang akan diteliti.

1. Kerangka Teoritik

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.¹⁵

Pendekatan ini mengasumsikan bahwa secara natural pikiran mencari makna konteks sesuai dengan situasi nyata lingkungan seseorang, dan itu dapat terjadi melalui pencarian hubungan yang masuk akal dan bermanfaat. Pemaduan materi pelajaran dengan konteks keseharian siswa di dalam pembelajaran kontekstual akan menghasilkan dasar-dasar pengetahuan yang mendalam di mana siswa kaya akan pemahaman masalah dan cara untuk menyelesaikannya.¹⁶

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Matematika diartikan sebagai ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah bilangan. Sedangkan menurut Raodatul Jannah, Matematika dapat diartikan sebagai suatu ilmu yang mempelajari bilangan, bangun dan konsep-konsep yang berkenaan dengan kebenarannya sesuai logika,

¹⁵ Udin Syaefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 162.

¹⁶ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 107.

menggunakan simbol-simbol yang umum serta aplikasi dalam bidang ilmu lainnya.¹⁷

2. Kajian Relevan

Dalam skripsi yang ditulis oleh Latif Usman yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Fotosintesis dengan Metode CTL pada Siswa Kelas V MI Ma’arif NU 01 Kembangan Tahun Pelajaran 2014/2016”. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa hasil belajar peserta didik sebelum diterapkan pembelajaran Contextual Teaching and Learning masih banyak yang dibawah KKM yang ditentukan yaitu 70, sedangkan setelah diterapkannya pembelajaran CTL terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik yang telah mencapai KKM. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah objek penelitian yaitu penggunaan metode CTL dan diterapkan pada kelas V. Adapun perbedaan, Latif Usman meneliti peajaran IPA dan lokasi di MI Ma’arif NU 01 Kembangan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Latif Usman adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan penulis menggunakan penelitian kualitatif.

Dalam skripsi yang ditulis oleh Neli Mustahviroh yang berjudul “Implementasi Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Pecahan Kelas IV di MI Miftahul Ulum Bumuawa Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2013/2014”. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa

¹⁷ Raodatul Jannah, *Membuat Anak Cinta Matematika dan Ilmu Eksak Lainnya*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hlm. 26.

pembelajaran menjadi lebih efektif dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning*, hal ini terlihat ketika siswa antusias dalam pembelajaran serta siswa aktif bertanya pada guru. Siswa belajar bukan hanya menghafal materi saja akan tetapi siswa belajar dengan mengalami. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Neli Mustahviroh dengan penulis adalah objek penelitian yaitu Implementasi Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan pembelajaran Matematika. Adapun perbedaan, Neli Mustahviroh memilih lokasi di MI Miftahul Ulum Bumuwawa Kabupaten Tegal, sedangkan penulis di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga

Dalam skripsi yang ditulis oleh Yulianti yang berjudul “Implementasi Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Keterampilan Menulis di MI Ma’arif NU Tambaknegara Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa MI Ma’arif NU Tambaknegara telah dapat mengembangkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang menjadikan peserta didik menjadi antusias dalam pembelajaran. Siswa belajar bukan hanya menghafal materi saja akan tetapi siswa belajar dengan mengalami, sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan hubungan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti dengan penulis adalah objek penelitian yaitu Implementasi Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Adapun perbedaan, Yulianti menerapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sedangkan penulis dalam pembelajaran Matematika.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pemahaman serta mengetahui gambaran isi dari skripsi ini, penulis membagi menjadi tiga bagian yang terdiri dari bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian utama terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi landasan teori yang terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama membahas tentang pendekatan *Contextual Teaching and Learning*: pengertian pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, karakteristik pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, komponen pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, prinsip pendekatan

Contextual Teaching and Learning, langkah-langkah pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, kelebihan dan kekurangan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Sub bab kedua membahas tentang pembelajaran Matematika meliputi: pengertian pembelajaran Matematika, tujuan Matematika, ruang lingkup Matematika. Sub bab ketiga membahas tentang pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran Matematika meliputi: perencanaan *Contextual Teaching and Learning*, pelaksanaan *Contextual Teaching and Learning* dan evaluasi *Contextual Teaching and Learning*.

Bab III berisi metode penelitian, yang meliputi: jenis penelitian, sumber data, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV gambaran umum SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga, penyajian dan analisis data. Sub bab pertama meliputi: sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan peserta didik, jadwal mata pelajaran Matematika serta sarana dan prasarana di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga. Sub bab kedua yaitu penyajian data yang berisi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning* mata pelajaran Matematika. Sub bab ketiga berisi analisis data.

Bab V berisi penutup meliputi kesimpulan dan saran. Bagian akhir skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian baik melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan setelah penulis mengadakan analisis tentang implementasi pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran matematika kelas V di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga Tahun Pelajaran 2016/2017 maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Konstruktivisme

Guru memberikan gambaran-gambaran nyata berdasarkan lingkungan peserta didik sebagai implementasi pemahaman terhadap materi yang sedang diajarkan.

2. Inkuiri

Kegiatan menemukan dalam pembelajaran matematika kelas V di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga, peserta didik melihat secara langsung apa yang telah dialaminya sehingga proses belajar lebih mengesankan bagi peserta didik. Dalam hal ini, guru mengajak langsung peserta didik untuk mengamati benda-benda yang ada di lingkungan sekolah untuk dibandingkan antara benda satu dengan benda yang lain.

3. Bertanya

Guru dalam tahap ini sering memancing peserta didik untuk bertanya tentang materi yang sedang dipelajari baik guru maupun peserta didik yang terlebih dahulu bertanya, sehingga kegiatan pembelajaran lebih hidup dan peserta didik berupaya mencari tahu dan menambah informasi baru baik yang ditujukan kepada guru maupun temannya.

4. Masyarakat Belajar

Kegiatan tersebut meliputi diskusi antar kelompok, presentasi dan juga pola pikir interaktif dalam kegiatan pembelajaran.

5. Pemodelan

Pada hal ini, guru menitikberatkan pada petunjuk kerja yang diberikan kepada peserta didik sebelum mereka terjun langsung ke lapangan sehingga guru dapat membimbing dan mengarahkan peserta didik bagaimana cara peserta didik untuk menghubungkan antara sesuatu yang dilihat (model/petunjuk kerja) dengan materi yang dipelajari.

6. Refleksi

Guru memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk memberikan masukan tentang kegiatan pembelajaran yang baru dilaksanakan. Meskipun banyak peserta didik yang kurang terbuka dalam memberikan masukan tetapi secara keseluruhan kegiatan

refleksi dalam pembelajaran matematika dapat dikatakan berjalan dengan baik.

7. Penilaian Authentik

Penilaian autentik dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik bukan hanya dari segi kognitif saja, tetapi juga dari segi afektif dan psikomotorik.

B. Saran-saran

Dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga, terutama berkaitan dengan Implementasi Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada Mata Pelajaran Matematika, penulis memberikan masukan atau saran sebagai berikut:

1. Untuk menjunjung keberhasilan dalam pembelajaran dan pendidik, kepada sekolah dapat menjalin koordinasi yang harmonis dengan para guru agar proses pendidikan dapat berjalan dengan lebih baik.
2. Agar siswa dapat dengan mudah memahami materi pelajaran, sebaiknya guru juga memahami benar mengenai pendekatan *Contextual Teaching and Learning* yang akan diterapkan untuk menyampaikan materi dalam proses pembelajaran matematika.
3. Sebaiknya guru lebih meningkatkan kreatifitas mengenai pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajarn matematika agar

cara penyampaian materi yang dilakukan oleh guru lebih bervariasi sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan.

C. Penutup

Alhamdulillah, terucap puji syukur kehadiran Allah SWT atas karunia rahmat, nikmat yang tak terhingga serta keridhoan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi sebagai tugas akhir. Sholawat dan salam tak lupa penulis limpahkan kepada pendidik pertama di dunia Nabi Muhamad SAW yang telah membawa cahaya ilmu bagi kehidupan dunia.

Penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag., M.Pd., yang telah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulis skripsi ini masih kurang dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran sebagai usaha perbaikan yang membangun dari pembaca kepada penulis.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Amin ya rabbal'amin. Akhirnya, semoga skripsi ini memberi manfaat bagi pembaca dan penulis khususnya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- B. Jhonson, Elaine. 2007. *Contextual Teaching & Learning*, terj. Ibnu Setiawan. Bandung: Mizan Learning Center.
- Faturrohman, Muhammad, dkk. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Halim Fathani, Abdul. 2009. *Matematika Hakikat & Logika*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Hanifah, Nanang dan Cucu Suhana. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Jannah, Raodatul. 2011. *Membuat Anak Cinta Matematika dan Ilmu Eksak Lainnya*. Jogjakarta: Diva Press.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- L. Silberman, Melvin. 2014. *Active Learning*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Moleong, Lexy. J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2011. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKiS.
- Rosyid, Nur, dkk. 2013. *Pendidikan Karakter*. Purwokerto: Obsesi Press.
- Runtutahu, J. Tombokan. 2014. *Pembelajaran Matematika Dasar bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

.. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
Bandung: Alfabeta.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*.
Jakarta: Prenadamedia.

Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja
Rosdakarya.

Syaefudin Sa'ud, Udin . 2011. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Syaodih Sukmadinata, Nana. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:
Remaja Rosdakarya.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta:
Kencana.

Wijaya, Ariyadi. 2012. *Pendidikan Matematika Realistik*. Yogyakarta: Graha
Ilmu.



IAIN PURWOKERTO